

Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terpusat pada Rumah Makan Djogoyu dan dalam Mendukung Pengendalian dan Pelaporan Keuangan

Dwi Utami

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**dwi.utami@unm.ac.id*

DOI: xxx-xxxx-xxx

ISSN-E: 3031-9781

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a centralized accounting recording system at Rumah Makan Djogoyudan and its role in supporting financial control and financial reporting. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving individuals responsible for the company's accounting and financial management processes. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results indicate that Rumah Makan Djogoyudan implements a centralized accounting recording system in which branch offices are responsible only for recording daily transactions and reporting them to the head office. Meanwhile, inventory management, financial control, cost of goods sold calculation, and financial statement preparation are managed by the head office. This system supports financial control by enabling more structured and consistent supervision of branch operations. Furthermore, the centralized accounting recording system contributes to more integrated and controlled financial reporting. However, the use of manual recording procedures at the branch level limits the availability of real-time financial information and may lead to reporting delays. Therefore, the company is encouraged to develop a digital-based accounting recording system to enhance the effectiveness of financial control and financial reporting.

Keywords:

Centralized accounting recording system; financial control; financial reporting; head office and branch accounting; restaurant business.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat pada Rumah Makan Djogoyudan serta perannya dalam mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak yang terlibat dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Djogoyudan menerapkan sistem pencatatan akuntansi terpusat, di mana cabang hanya melakukan pencatatan transaksi harian dan pelaporan kepada kantor pusat, sedangkan pengelolaan persediaan, pengendalian keuangan, perhitungan harga pokok penjualan, dan penyusunan laporan keuangan



dilakukan oleh kantor pusat. Sistem tersebut mendukung pengendalian keuangan melalui pengawasan yang lebih terstruktur dan konsisten terhadap aktivitas operasional cabang. Selain itu, sistem pencatatan akuntansi terpusat juga mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih terintegrasi dan terkendali. Namun, proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual pada tingkat cabang menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan informasi keuangan secara real-time dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pencatatan berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci:

Sistem pencatatan akuntansi terpusat; pengendalian keuangan; pelaporan keuangan; kantor pusat dan cabang; rumah makan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan guna mendukung keberlangsungan dan daya saing usaha. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah sistem pencatatan akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, dan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pencatatan akuntansi yang baik mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya sehingga dapat mendukung pengendalian internal serta penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Susandya & Prayoga, 2023).

Pada perusahaan yang memiliki lebih dari satu unit usaha atau cabang, pengelolaan sistem pencatatan akuntansi menjadi lebih kompleks karena melibatkan hubungan antara kantor pusat dan kantor cabang (Hantono, 2021). Dalam kondisi tersebut, perusahaan memerlukan sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh transaksi keuangan agar informasi yang dihasilkan tetap konsisten dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut (Wardani & Wardana, 2022), sistem akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan pada perusahaan bercabang adalah sistem pencatatan akuntansi terpusat (*centralized accounting system*) (Hajar & Pratiwi, 2023). Dalam sistem ini, sebagian besar proses pencatatan, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh kantor pusat, sedangkan kantor cabang berperan sebagai pelaksana operasional dan penyedia data transaksi. Menurut (Arista et al., 2024), sistem akuntansi terpusat memungkinkan perusahaan menerapkan standar pencatatan yang seragam sehingga memudahkan pengawasan dan penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh. Selain itu, (Saragih et al., 2026) menjelaskan bahwa integrasi sistem akuntansi antara kantor pusat dan cabang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal.

Pengendalian internal merupakan salah satu tujuan utama penerapan sistem pencatatan akuntansi. Pengendalian yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga aset, mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. (Puspitasari & Wulandari, 2020) menyatakan bahwa sistem akuntansi yang terintegrasi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian keuangan perusahaan karena memungkinkan proses pengawasan dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur. Di sisi lain, kualitas pelaporan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan yang digunakan. (Ikatan Akuntan Indonesia., 2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rumah Makan Djogoyudan merupakan salah satu usaha kuliner yang menerapkan sistem operasional antara kantor pusat dan cabang. Berdasarkan hasil observasi awal, cabang menjalankan aktivitas operasional harian seperti penjualan dan pelayanan pelanggan, sedangkan pengelolaan persediaan, pengendalian keuangan, dan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh kantor pusat. Cabang hanya melakukan

pencatatan transaksi harian dan menyampaikan laporan secara berkala kepada kantor pusat untuk diproses lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat dalam kegiatan operasional perusahaan. Namun, pencatatan transaksi pada tingkat cabang masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan dan membatasi ketersediaan data secara real-time.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pengendalian dan pelaporan keuangan. (Khasanah & Yuliati, 2024) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan serta akurasi laporan keuangan. Hasil penelitian (Sinurat et al., 2023) juga menunjukkan bahwa hubungan akuntansi antara kantor pusat dan kantor cabang memerlukan koordinasi yang baik agar proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara efektif. Sementara itu, (Purnomo & Mulyani, 2022) menemukan bahwa kurangnya integrasi sistem pencatatan dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan dan ketidaksesuaian informasi keuangan antar unit usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas sistem akuntansi kantor pusat dan cabang, penelitian mengenai penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat pada usaha kuliner, khususnya yang berfokus pada peran sistem tersebut dalam mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat pada Rumah Makan Djogoyudan serta mengkaji bagaimana sistem tersebut mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat pada Rumah Makan Djogoyudan dan bagaimana peran sistem tersebut dalam mendukung pengendalian serta pelaporan keuangan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat pada Rumah Makan Djogoyudan serta menjelaskan perannya dalam mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi kantor pusat dan cabang serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat dalam mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena, proses, dan praktik pencatatan akuntansi yang diterapkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut (Safarudin et al., 2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Sementara itu, metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam suatu organisasi atau entitas bisnis (Yin, 2018). Penelitian dilaksanakan di Rumah Makan Djogoyudan Cabang Jl. Sunu No. 8, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, dengan fokus pada sistem pencatatan akuntansi, mekanisme pelaporan keuangan, serta peran sistem pencatatan terpusat dalam mendukung pengendalian dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan perusahaan, yaitu pemilik usaha, pengelola cabang, dan pihak yang bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, catatan transaksi, laporan keuangan, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai mekanisme pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, sistem pelaporan, serta bentuk pengendalian yang diterapkan oleh kantor pusat terhadap cabang. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional dan proses pencatatan transaksi yang berlangsung pada objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta melakukan verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat sebagai objek kajian. Aspek yang dianalisis meliputi mekanisme pencatatan transaksi antara kantor cabang dan kantor pusat, pelaksanaan pengendalian keuangan, serta proses pelaporan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana sistem pencatatan akuntansi terpusat mampu mendukung efektivitas pengendalian dan pelaporan keuangan pada Rumah Makan Djogoyudan.

HASIL

1. Karakteristik Operasional Rumah Makan Djogoyudan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Rumah Makan Djogoyudan menerapkan sistem operasional yang mengombinasikan kewenangan operasional cabang dengan pengendalian terpusat dari kantor pusat. Cabang memiliki kewenangan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, seperti pelayanan pelanggan, pengelolaan penjualan, dan pengaturan aktivitas kerja. Namun, kebijakan strategis seperti penetapan harga produk dan pengelolaan keuangan tetap ditentukan oleh kantor pusat.

Tabel 1. Karakteristik Operasional Rumah Makan Djogoyudan

No.	Aspek Operasional	Pelaksana
1	Pelayanan pelanggan	Cabang
2	Penjualan harian	Cabang
3	Penetapan harga	Kantor Pusat
4	Pengelolaan persediaan	Kantor Pusat
5	Pengendalian keuangan	Kantor Pusat
6	Penyusunan laporan keuangan	Kantor Pusat

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar fungsi strategis dan keuangan masih berada di bawah kendali kantor pusat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penerapan sistem pengelolaan yang bersifat sentralisasi.

2. Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terpusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan pada Rumah Makan Djogoyudan bersifat terpusat (*centralized accounting system*). Cabang hanya melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan buku harian secara manual, sedangkan pencatatan persediaan, harga pokok penjualan, dan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh kantor pusat.

Tabel 2. Pembagian Tugas Pencatatan Akuntansi

No.	Aktivitas Akuntansi	Cabang	Kantor Pusat
-----	---------------------	--------	--------------

1	Pencatatan penjualan harian	✓	
2	Penyimpanan bukti transaksi	✓	
3	Pencatatan persediaan		✓
4	Perhitungan HPP		✓
5	Penyusunan laporan keuangan		✓
6	Pengendalian keuangan		✓

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 2. menunjukkan bahwa cabang hanya berfungsi sebagai unit operasional dan pengumpul data transaksi, sedangkan seluruh proses akuntansi lanjutan dilakukan oleh kantor pusat.

3. Pengendalian Keuangan

Penerapan sistem pencatatan akuntansi terpusat memberikan kemudahan bagi kantor pusat dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan cabang. Seluruh hasil penjualan dilaporkan secara berkala kepada kantor pusat sehingga memungkinkan manajemen memantau kondisi keuangan usaha secara lebih terkendali. Selain itu, pengelolaan persediaan dan penanganan barang rusak juga berada di bawah tanggung jawab kantor pusat.

Tabel 3. Bentuk Pengendalian Keuangan

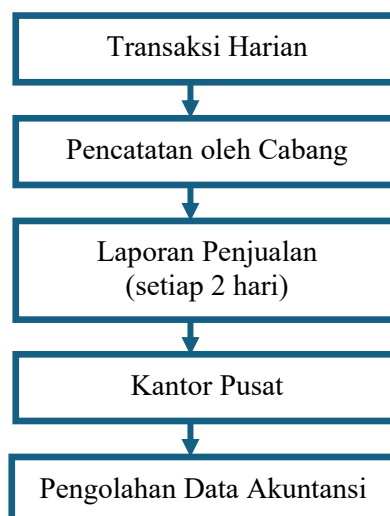
No.	Bentuk Pengendalian	Pelaksana
1	Penetapan harga jual	Kantor Pusat
2	Pengawasan penjualan	Kantor Pusat
3	Pengendalian persediaan	Kantor Pusat
4	Penanganan barang rusak	Kantor Pusat
5	Monitoring laporan cabang	Kantor Pusat

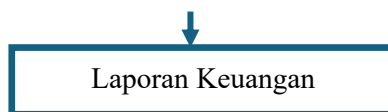
Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa kantor pusat memiliki peran dominan dalam pengendalian keuangan perusahaan.

4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan dilakukan melalui mekanisme pelaporan berkala dari cabang kepada kantor pusat. Data transaksi yang dicatat setiap hari oleh cabang dilaporkan kepada kantor pusat setiap dua hari sekali untuk kemudian diolah menjadi informasi keuangan yang lebih lengkap.





Gambar 1. Mekanisme Pelaporan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Gambar 1. menunjukkan bahwa proses pelaporan keuangan masih menggunakan pola pelaporan berkala sehingga informasi keuangan belum tersedia secara real-time.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Terpusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Djogoyudan menerapkan sistem pencatatan akuntansi terpusat. Temuan ini sejalan dengan teori (Arista et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam sistem sentralisasi, kantor pusat memegang kendali utama atas fungsi pencatatan dan pelaporan keuangan, sedangkan cabang hanya menjalankan aktivitas operasional.

Penerapan sistem tersebut memberikan keuntungan berupa keseragaman prosedur pencatatan dan kemudahan pengawasan. Namun demikian, penggunaan sistem manual pada cabang menyebabkan proses penyampaian informasi keuangan menjadi kurang cepat.

2. Sistem Pencatatan Akuntansi dan Pengendalian Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan akuntansi terpusat berperan dalam mendukung pengendalian keuangan perusahaan. Kantor pusat memiliki akses terhadap informasi transaksi cabang sehingga dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan keuangan secara lebih efektif.

Temuan ini mendukung pendapat (Puspitasari & Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas pengendalian keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sentralisasi pengelolaan persediaan dan arus kas membantu meminimalkan risiko penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

3. Sistem Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Dari aspek pelaporan keuangan, sistem pencatatan akuntansi terpusat memungkinkan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terintegrasi karena seluruh data keuangan diolah oleh kantor pusat. Temuan ini sejalan dengan (Saragih et al., 2026) yang menyatakan bahwa integrasi sistem akuntansi antara kantor pusat dan cabang sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dibandingkan antar unit usaha.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan yang masih manual menyebabkan keterbatasan informasi secara *real-time*. Kondisi ini berbeda dengan temuan (Utami et al., 2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi mampu mempercepat penyajian informasi keuangan dan meningkatkan efisiensi kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rumah Makan Djogoyudan menerapkan sistem pencatatan akuntansi terpusat, di mana kantor cabang berperan dalam melakukan pencatatan transaksi harian dan menjalankan kegiatan operasional, sedangkan fungsi pengendalian keuangan, pengelolaan persediaan, perhitungan harga pokok penjualan, serta penyusunan laporan keuangan berada di bawah kewenangan kantor pusat. Penerapan sistem tersebut mampu mendukung pengendalian keuangan karena memungkinkan kantor pusat melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional dan keuangan

cabang secara lebih terstruktur dan terintegrasi.

Selain itu, sistem pencatatan akuntansi terpusat yang diterapkan juga mendukung proses pelaporan keuangan perusahaan melalui pengumpulan dan pengolahan data keuangan secara terpusat sehingga menghasilkan informasi yang lebih konsisten dan terkendali. Namun, efektivitas sistem tersebut masih menghadapi beberapa keterbatasan karena proses pencatatan pada tingkat cabang masih dilakukan secara manual. Kondisi ini berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan dan membatasi ketersediaan data secara real-time bagi manajemen. Oleh karena itu, meskipun sistem pencatatan akuntansi terpusat telah berfungsi dengan cukup baik dalam mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan, masih diperlukan pengembangan sistem yang lebih modern agar dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, Rumah Makan Djogoyudan disarankan untuk mulai mengembangkan sistem pencatatan akuntansi berbasis digital yang terintegrasi antara kantor cabang dan kantor pusat sehingga proses pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan real-time. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada karyawan yang terlibat dalam proses pencatatan akuntansi agar memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem yang lebih modern dan mendukung kebutuhan informasi manajemen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Rumah Makan Djogoyudan Cabang Jl. Sunu Makassar, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang menerapkan sistem pencatatan akuntansi terpusat. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang diperoleh lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi yang diteliti daripada pengukuran hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa cabang atau perusahaan sejenis serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem pencatatan akuntansi terpusat dalam mendukung pengendalian dan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, A. N., Ramadhan, A. A., Asupa, R., Septina, R., & Carmidah. (2024). Analisis perlakuan akuntansi hubungan kantor pusat dan kantor cabang pada usaha Papabendonut Coffee & Eatery. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 137–151.
- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 287–302.
- Hantono. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khasanah, M. F., & Yuliati, Y. (2024). Implementation of accounting information systems and recording of financial reports: Case study at the Omah Kopi Mandiri Business Group. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7947–7955.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Purnomo, H., & Mulyani, S. (2022). Evaluasi implementasi sistem akuntansi pada perusahaan dengan banyak cabang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 17(4), 55–67.
- Puspitasari, F., & Wulandari, T. (2020). Pengaruh sistem akuntansi terhadap pengendalian keuangan perusahaan dengan jaringan cabang: Studi kasus pada perusahaan ritel. *Jurnal Akuntansi Modern*, 11(2), 101–115.

- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. . *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Saragih, S. R., Putry, N. A. C., Kinasih, I., & Widariyanti, R. D. (2026). Sistem akuntansi untuk struktur pusat, agen, dan cabang: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 470–480.
- Sinurat, R. L., Rahmadani, A. S., Rosinta, I., & Kusumastuti, R. D. (2023). Analisis akuntansi kantor pusat dan kantor cabang pada UD. Sinar Terang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 150–161.
- Susandya, A. A. P. G. B. A., & Prayoga, I. P. S. A. (2023). Pencatatan transaksi menggunakan sistem akuntansi di era digitalisasi. . *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*, , 2(1), 123–127.
- Utami, S. S., Saputra, E. P., Armaniah, H., Priyono, P., & Thaka, I. (2023). Rancang bangun sistem informasi untuk pencatatan akuntansi pembelian ATK berbasis web dengan Laravel 7.0. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 61–66.
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip dasar dan konsep dasar akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. . Sage Publications.